



**PUTUSAN**

**NOMOR : 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt**

**BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Rengat yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu pada tingkat pertama, telah menjatuhkan putusan sebagaimana tersebut di bawah ini, dalam perkara cerai gugat antara:

xxxxxxxxxxxxx, umur 47 tahun, Agama Islam, Pendidikan S.1, Pekerjaan dagang, tempat tinggal dahulu di Jl. xxxxNo.41, RT.005, RW. 003, Desa xxxxxxxx, Kecamatan xxxxxxxx, Kabupaten xxxxxxxxxx sebagai **"PENGGUGAT"**;

**MELAWAN**

xxxxxxxxxxxxx, umur 36 tahun, Agama Islam, Pendidikan SLTP, Pekerjaan tukang bangunan, tempat tinggal di RT.001, RW. 001, Desa xxxxxxxxxx, Kecamatan xxxxxxxx, Kabupaten xxxxxxxxxxxxxx, sebagai **"TERGUGAT"**;

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah mempelajari berkas perkara ;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa alat-alat bukti Penggugat;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Penggugat dalam suratnya tanggal 01 September 2016 telah mengajukan gugatan cerai yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Indragiri Hulu tanggal 01 September 2016 dalam register perkara gugatan Nomor: 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt yang isinya mengemukakan posita dan petitum sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 03 Mei 2007, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi sebagaimana bukti berupa Buku Kutipan Akta Nikah Nomor: 149/04/V/2007, tertanggal 03 Mei 2007;

*Hal 1 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt*



2. Bahwa sesaat setelah akad nikah, Tergugat mengucapkan sighat taklik talak yang isinya sebagaimana tercantum di dalam Buku Kutipan Akta Nikah;
3. Bahwa sewaktu menikah, Penggugat berstatus janda dengan mempunyai 2 orang anak dari suami terdahulu dan Tergugat berstatus jejaka;
4. Bahwa setelah akad nikah Penggugat dan Tergugat hidup bersama sebagai suami-istri dengan bertempat tinggal di rumah milik Penggugat di Desa Koto Taluk hingga pisah;
5. Bahwa sesudah ikatan pernikahan, Penggugat dan Tergugat telah melakukan hubungan badan layaknya suami isteri (ba'da dukhul), dan dari pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat telah mempunyai seorang anak yang bernama Yulanda Marsellyna Sundari Binti Agus Permana, lahir tanggal 08 Maret 2008 dan anak tersebut diasuh oleh Penggugat;
6. Bahwa Penggugat dengan Tergugat setelah menikah awalnya hidup rukun dan harmonis namun semenjak bulan Januari 2016 antara Penggugat dan Tergugat mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan:
  - a. Tergugat suka membesar-besarkan masalah sepele seperti masalah anak;
  - b. Tergugat suka minum minuman keras dan berjudi (nyambung ayam dan togel);
7. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran Penggugat dengan Tergugat terjadi pada bulan Juni 2016, dimana Tergugat pamit pulang ke Desa Cipayem Kecamatan Aur Wangi Kecamatan Cianjur Provinsi Jawa Barat, sedangkan Penggugat tetap tinggal di rumah kediaman bersama sehingga menyebabkan berpisah rumah hingga sekarang tanpa saling menjalankan kewajiban sebagaimana layaknya suami isteri;
8. Bahwa semenjak berpisah tidak pernah baik kembali dan sudah pernah dinasehati oleh pihak keluarga dan pak RT, namun tidak berhasil;
9. Bahwa Penggugat merasa menderita dan tidak sanggup lagi membina rumah tangga dengan Tergugat, untuk itu perceraian adalah jalan terbaik bagi Penggugat dan Tergugat;

*Hal 2 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Berdasarkan alasan/ dalil-dalil di atas, maka Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Rengat Cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan mengabulkan gugatan Penggugat sebagai berikut:

## **PRIMAIR:**

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menyatakan putus perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat karena perceraian;
3. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sesuai aturan yang berlaku;

## **SUBSIDAIR:**

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan untuk memeriksa perkara ini para pihak yang berperkara telah sama-sama dipanggil secara resmi dan patut, terhadap panggilan tersebut Penggugat hadir *in person* di persidangan dan di dalam persidangan Penggugat telah memberikan keterangan dan penjelasan secukupnya, sedangkan pihak Tergugat tidak dapat didengar keterangannya karena Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan padahal telah dipanggil melalui Radio Pemerintah Daerah Kuantan Singingi sebagaimana bukti relaas panggilan Nomor: 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt tanggal 01 Desember 2016 dan 02 Januari 2017, dan Tergugat tidak juga mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah untuk hadir di persidangan, sedang ketidakhadiran Tergugat tersebut tidak disebabkan oleh suatu alasan atau halangan yang sah menurut hukum;

Bahwa selanjutnya Majelis Hakim telah berusaha menasihati Penggugat agar supaya ia mengurungkan niat Penggugat untuk bercerai dan mau rukun kembali dengan Tergugat dalam membina rumah tangga, akan tetapi upaya tersebut tidak berhasil;

Bahwa dikarenakan Tergugat tidak pernah hadir di depan sidang, maka upaya mediasi sebagaimana dikehendaki Pasal 4 dan Pasal 7 ayat (1) Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan;

*Hal 3 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt*

### **Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Bahwa oleh karena upaya penasihatian tidak berhasil, maka sidang dinyatakan tertutup untuk umum dan dilanjutkan dengan membacakan surat gugatan Penggugat dan atas isi gugatan Penggugat tersebut, Penggugat tetap mempertahankannya;

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti tertulis berupa:

**a.**-----F

otokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Yusmaifa Ningsih Nomor: 1409025505690001, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Kuantan Singingi, Propinsi Riau, tanggal 22 Juni 2012, dimana alat bukti tersebut bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya di persidangan kemudian diparaf dan diberi tanda bukti (**P.1**);

**b.**-----F

otokopi Buku Kutipan Akta Nikah Nomor: 149/04/V/2007, tertanggal 03 Mei 2007, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, dimana alat bukti tersebut bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya di persidangan kemudian diberi tanda (**bukti P.2**);

Bahwa disamping alat bukti tertulis, Penggugat juga telah mengajukan dua orang saksi, yang masing-masing telah memberikan keterangan secara terpisah di persidangan, saksi-saksi tersebut mengaku bernama:

**1. xxxxxxxxxxxx**, yang telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya sebagai berikut:

- ❖ Bahwa saksi kenal dengan penggugat dan tergugat karena saksi bertetangga Penggugat;
- ❖ Bahwa saksi mengetahui Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang sah menikah tahun 2007 di KUA Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi dan saksi hadir waktu pernikahan Penggugat dan Tergugat;

*Hal 4 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt*



- ❖ Bahwa sebelum menikah, status Penggugat adalah janda sedangkan Tergugat adalah jejaka;
  - ❖ Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah Penggugat di Desa Koto Taluk hingga pisah;
  - ❖ Bahwa Penggugat dan Tergugat telah mempunyai seorang anak dan anak tersebut diasuh oleh Penggugat;
  - ❖ Bahwa saksi mengetahui rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun dan harmonis namun sejak Januari 2016 mulai terjadi pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat;
  - ❖ Bahwa penyebab pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat dikarenakan Tergugat suka berjudi dan minum minuman keras;
  - ❖ Bahwa saksi pernah melihat dan mendengar langsung pertengkaran Penggugat dan Tergugat disamping dari pengaduan Penggugat kepada saksi tentang masalah rumah tangganya;
  - ❖ Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah sejak bulan Juni 2016 karena Tergugat pamit kepada Penggugat untuk pulang ke kampungnya di Desa Cipayem dan sekarang Tergugat tidak diketahui dimana keberadannya;
  - ❖ Bahwa semenjak Tergugat pergi, Tergugat tidak pernah kembali tanpa ada kabar beritanya;
  - ❖ Bahwa semenjak Tergugat pergi, Tergugat tidak pernah mengirimkan nafkah untuk Penggugat;
  - ❖ Bahwa Penggugat yang menanggung nafkah hidup Penggugat;
  - ❖ Bahwa Penggugat sudah pernah berusaha mencari Tergugat dengan menanyakan kepada keluarga Tergugat di Desa Cipayem, namun tidak berhasil;
  - ❖ Bahwa saksi sudah pernah menasehati Penggugat agar bersabar, akan tetapi tidak berhasil;
2. xxxxxxxxxxxxxx, yang telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya sebagai berikut:

*Hal 5 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- ❖ Bahwa saksi kenal dengan penggugat dan tergugat karena saksi adalah teman dekat Penggugat;
- ❖ Bahwa saksi mengetahui Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang sah menikah tahun 2007 di KUA Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi dan saksi hadir waktu pernikahan Penggugat dan Tergugat;
- ❖ Bahwa sebelum menikah, status Penggugat adalah janda sedangkan Tergugat adalah jejak;
- ❖ Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah Penggugat di Desa Koto Taluk hingga pisah;
- ❖ Bahwa Penggugat dan Tergugat telah mempunyai seorang anak dan anak tersebut diasuh oleh Penggugat;
- ❖ Bahwa saksi mengetahui rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun dan harmonis namun sejak Januari 2016 mulai terjadi pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat;
- ❖ Bahwa penyebab pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat dikarenakan Tergugat suka berjudi dan minum minuman keras;
- ❖ Bahwa saksi tidak pernah melihat dan mendengar langsung pertengkaran Penggugat dan Tergugat, namun saksi mengetahui pertengkaran Penggugat dan Tergugat dari pengaduan Penggugat kepada saksi tentang masalah rumah tangganya;
- ❖ Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah sejak bulan Juni 2016 karena Tergugat pamit kepada Penggugat untuk pulang ke kampungnya di Desa Cipayem dan sekarang Tergugat tidak diketahui dimana keberadannya;
- ❖ Bahwa semenjak Tergugat pergi, Tergugat tidak pernah kembali tanpa ada kabar beritanya;
- ❖ Bahwa semenjak Tergugat pergi, Tergugat tidak pernah mengirimkan nafkah untuk Penggugat;
- ❖ Bahwa Penggugat yang menanggung nafkah hidup Penggugat;

Hal 6 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



❖ Bahwa Penggugat sudah pernah berusaha mencari Tergugat dengan menanyakan kepada keluarga Tergugat di Desa Cipayem, namun tidak berhasil;

❖ Bahwa saksi sudah pernah menasehati Penggugat agar bersabar, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa terhadap keterangan saksi-saksi, Penggugat membenarkan dan dapat menerima keterangan saksi-saksi tersebut;

Bahwa tentang jalannya pemeriksaan perkara ini di persidangan selengkapny telah dicatat dalam berita acara sidang, maka untuk mempersingkat uraian putusan ini cukuplah Pengadilan menunjuk kepada berita acara sidang dimaksud;

#### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan dari gugatan Penggugat sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa setelah membaca gugatan Penggugat dan mendengar keterangan Penggugat di persidangan bahwa yang menjadi masalah pokok dari gugatan ini adalah Penggugat menggugat cerai dari Tergugat dengan alasan dan dalil yang dijadikan dasar hukum adalah terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat yang mengakibatkan rumah tangga menjadi tidak harmonis sebagaimana diuraikan pada bagian duduk perkara;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam lingkup perkawinan, karenanya menjadi kewenangan absolut Pengadilan Agama berdasarkan Pasal 49 huruf a Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa Penggugat dan Tergugat berdomisili di wilayah hukum Pengadilan Agama Rengat, karenanya perkara ini menjadi wewenang Pengadilan Agama Rengat;

Menimbang, bahwa Penggugat telah datang sendiri menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap dalam dua kali persidangan secara berturut-turut dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai

*Hal 7 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt*



wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, dan ketidakhadirannya ternyata tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan Penggugat dapat dilanjutkan pemeriksaannya tanpa hadirnya Tergugat, sesuai ketentuan Pasal 149 ayat (1) Rechtsreglement Buitengewesten (R.Bg);

Menimbang, bahwa guna memenuhi ketentuan Pasal 82 ayat (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo Pasal 31 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, pada setiap persidangan Majelis Hakim telah berusaha menasihati Penggugat agar ia mau rukun kembali dengan Tergugat dalam membina rumah tangga, namun usaha tersebut juga tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dikarenakan Tergugat tidak pernah hadir di depan sidang, maka upaya mediasi sebagaimana dikehendaki Pasal 4 dan Pasal 7 ayat (1) Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa oleh karena upaya penasihatian yang dilakukan oleh Majelis Hakim tidak berhasil, maka pemeriksaan perkara ini selanjutnya dilaksanakan dalam persidangan yang tertutup untuk umum, sesuai ketentuan Pasal 80 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo Pasal 33 Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti. P.2 (akta otentik) yang merupakan syarat mutlak (*conditio sine quanon*) mengajukan gugatan perceraian, ternyata Penggugat dan Tergugat masih terikat dalam perkawinan, maka harus dinyatakan terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pihak-pihak yang berhak dan berkepentingan mengajukan perkara ini (*persona standi in judicio*);

Menimbang, bahwa sekalipun dengan ketidakhadiran pihak Tergugat dapat dianggap bahwa ia telah mengakui semua dalil yang dikemukakan oleh Penggugat, namun untuk menghindari rekayasa dalam perkara perceraian, Penggugat tetap dibebankan wajib bukti, dan untuk itu telah didengar keterangan

Hal 8 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt



saksi-saksi keluarga dari masing-masing pihak sebagaimana kehendak rumusan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Majelis Hakim dapat memeriksa alat-alat bukti Penggugat dan menjatuhkan putusan atas perkaranya secara verstek sesuai Pasal 149 ayat (1) R.Bg;

Menimbang, bahwa kesaksian 2 (dua) orang saksi Penggugat tersebut yang merupakan orang dekat Penggugat dan Tergugat, maka tidak ada larangan hukum dalam perkara perceraian untuk menjadi saksi, oleh sebab itu secara formil dapat diterima karena telah disumpah, sebagaimana telah diuraikan pada bagian duduk perkara, dimana Saksi-saksi tersebut dengan nyata mengetahui keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat tersebut telah sesuai dengan dalil dan alasan Penggugat serta tidak bertentangan antara keterangan saksi yang satu dengan saksi lainnya, dengan demikian keterangan para saksi tersebut relevan dan obyektif dengan dalil-dalil gugatan Penggugat, maka patut diduga bahwa saksi benar-benar melihat peristiwa hukum tersebut, oleh karena itu keterangan Saksi-saksi tersebut secara materil dapat diterima sebagai saksi, oleh karenanya dapat dipertimbangkan sebagai alat bukti sebagaimana dikehendaki ketentuan Pasal 308 ayat (1) dan Pasal 309 R.Bg;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil/posita gugatan Penggugat yang telah dibuktikan di atas, maka Majelis Hakim *mengkonstatir* peristiwa konkret tersebut dan menemukan fakta-fakta/peristiwa hukum sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat adalah isteri sah Tergugat, menikah pada tanggal 03 Mei 2007, yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi sebagaimana bukti berupa Buku Kutipan Akta Nikah Nomor: 149/04/V/2007, tertanggal 03 Mei 2007;
2. Bahwa dari perkawinan Penggugat dan Tergugat tersebut, Penggugat dan Tergugat dikaruniai seorang anak;
3. Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat awalnya rukun dan harmonis namun sejak bulan Januari 2016 tidak rukun dan harmonis karena antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi pertengkaran, dikarenakan Tergugat sering pergi meninggalkan Penggugat dalam jangka waktu lama

Hal 9 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt



kemudian pulang tanpa alasan yang jelas dan Tergugat berselingkuh dengan wanita lain tanpa sepengetahuan Penggugat;

4. Bahwa akibat pertengkaran tersebut Tergugat meninggalkan Penggugat dari kediaman bersama sejak tanggal Juni 2016 dan sampai saat ini tidak pernah kembali dan tidak pula memberi kabar serta nafkah kepada Penggugat;
5. Bahwa Tergugat saat ini tidak diketahui keberadaannya yang pasti di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
6. Bahwa keluarga Penggugat dan Penggugat telah berusaha mencari keberadaan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan hal-hal tersebut di atas harus dinyatakan telah terbukti secara sah bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus yang sangat sulit diharapkan lagi bagi keduanya akan dapat hidup rukun kembali dalam rumah tangga yang puncaknya antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah dan selama itu pula tidak lagi bergaul sebagaimana layaknya suami isteri, oleh karenanya Majelis Hakim berpendapat perkawinan Penggugat dan Tergugat telah pecah (*marriage breakdown/broken home*);

Menimbang, bahwa meskipun salah satu prinsip Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan adalah mempersulit perceraian, dan Agama Islam sangat membenci perceraian/thalaq namun melihat situasi dan kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat seperti diuraikan di atas, dan untuk mengakhiri kemelut yang berkepanjangan serta guna menghindari mudharat yang lebih besar, maka perceraian antara Penggugat dan Tergugat dipandang sebagai solusi yang tepat;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta yang telah *dikonstatir* tersebut di atas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa “*antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi pertengkaran yang terus menerus*” dan “*tidak ada harapan kedepan akan dapat hidup rukun kembali dalam rumah tangga*” sehingga dapat *dikonstituir* secara yuridis bahwa peristiwa hukum tersebut adalah sebagaimana alasan perceraian yang ditentukan rumusan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 juncto Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum

*Hal 10 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt*



Islam di Indonesia telah terpenuhi unsur-unsurnya, dan oleh karena Penggugat dapat membuktikan kebenaran dalil-dalil gugatan, maka gugatan Penggugat tersebut dipandang beralasan dan tidak melawan hukum;

Menimbang, bahwa berdasarkan sebuah hadits dan kaidah-kaidah hukum serta pendapat para pakar hukum Islam yang menegaskan sebagai berikut:

**لا مَضَرَّ وَلَا ضَرَّار**

Artinya: (Tidak boleh memudharatkan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain). Sunan Ibnu Majah, Kitab al-Ahkam, Hadits nomor 7561;

**دفع المضار مقدم على جلب المنافع**

Artinya: Mencegah yang membahayakan itu lebih diprioritaskan daripada meraih keuntungan. ('Abdul Wahhab Khallaf, 'Ilmu Ushul al-Fiqh, 1977, halaman 208);

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan hukum tersebut di atas, maka Majelis Hakim berkesimpulan sesuai dengan Pasal 70 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 bahwa kedua belah pihak tidak mungkin lagi didamaikan karena kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah pecah dan tidak layak lagi dipertahankan, maka solusi yang harus ditempuh adalah membuka pintu perceraian, oleh karenanya sepatutnya petitum angka 1 dan 2 tersebut dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu bain shughra Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Majelis Hakim memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Rengat untuk mengirimkan salinan putusan ini setelah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singini dan Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Aur Wangi, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;

Hal 11 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt



Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, semua biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Penggugat ;

Memperhatikan pasal-pasal peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kaidah-kaidah hukum yang berkaitan dengan perkara ini;

**M E N G A D I L I**

1. Menyatakan bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat (xxxxxxxxxx) terhadap Penggugat (xxxxxxxxxxxxxxxx);
4. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Rengat untuk mengirimkan salinan putusan ini setelah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi dan Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Aur Wangi, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
5. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah **Rp. 371.000,- (Tiga ratus tujuh puluh satu ribu Rupiah);**

Demikian putusan ini diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Rengat pada Rabu tanggal 05 April 2017 Masehi bertepatan dengan tanggal 08 Rajab 1438 Hijriyah, oleh kami **TIBYANI, S.Ag. M.H.**, sebagai Ketua Majelis, **SYAMDARMA FUTRI, S.Ag., M.H.**, dan **ERLAN NAOFAL, S.Ag, M.Ag.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota dibantu oleh **KAMARIAH.SH.**, sebagai Panitera Pengganti, putusan mana pada hari itu juga diucapkan dalam sidang yang dinyatakan terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh Hakim-hakim Anggota dan Panitera Pengganti tersebut dan dihadiri pula oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

*Hal 12 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt*



**KETUA MAJELIS,**

**TIBYANI, S.Ag. M.H.**

**HAKIM ANGGOTA I,**

**HAKIM ANGGOTA II,**

**SYAMDARMA FUTRI, S.Ag., M.H.**

**ERLAN NAOFAL, S.Ag, M.Ag.**

**PANITERA PENGGANTI,**

**KAMARIAH.SH**

**RINCIAN BIAYA :**

|  |           |                  |
|--|-----------|------------------|
| 1. Pendaftaran                                   | Rp        | 30.000,-         |
| 2. Biaya Proses                                  | Rp        | 50.000,-         |
| 3. Panggilan                                     | Rp        | 280.000,-        |
| 4. Redaksi                                       | Rp        | 5.000,-          |
| 5. Meterai                                       | Rp        | 6.000,-          |
| <b>J U M L A H</b>                               | <b>Rp</b> | <b>371.000,-</b> |
| <b>(Tiga ratus tujuh puluh satu ribu Rupiah)</b> |           |                  |

*Hal 13 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt*



Hal 14 dari 13 hal, Putusan. Nomor. 0610/Pdt.G/2016/PA.Rgt

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)